

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata sebagai salah satu sector yang sangat diandalkan dalam pembangunan suatu negara. Sumber dari pendapatan negara yang potensial adalah dari sector pariwisata yang dikembangkan dengan baik. Pendapatan suatu negara dapat ditingkatkan melalui pengembangan dan pembedayagunaan sumber daya yang ada di negara tersebut sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan terhadap negara.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025 menyatakan tentang visi pembangunan kepariwisataan adalah terwujudnya pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat, menjadi pembangunan dalam kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.

Spillane (2004) mengemukakan bahwa aspek sosial budaya, ekonomi dan politik merupakan pembangunan dari sector pariwisata. Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menjelaskan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan dengan adanya dorongan dari perkembangan pariwisata, karena pariwisata dapat menimbulkan permintaan, baik dari segi konsumsi maupun investasi sehingga menimbulkan kegiatan produksi barang atau jasa. Dalam proses berwisata, wisatawan melakukan pembelian, sehingga menimbulkan permintaan (*Tourism Final Demand*) akan pasar barang dan jasa. Hal ini akan menimbulkan permintaan barang modal dan bahan baku (*Investment Derived Demand*) yang dimanfaatkan untuk memproduksi sehingga dapat memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Adapun usaha yang dilakukan untuk memenuhi permintaan tersebut diperlukan investasi dari berbagai bidang, diantaranya yaitu bidang transportasi, komunikasi, perhotelan, akomodasi, industry kerajinan dan industry jasa rumah makan, restoran dan lain-lain (Spillane, 2004:20).

Perkembangan pariwisata akan memberikan pengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat local yaitu (1) penerimaan devisa, (2) kesempatan harga, (3) kesempatan kerja, (4) harga-harga, (5) keuntungan, (6) kepemilikan dan control, (7) pembangunan pada umumnya dan (8) pendapatan pemerintah (Cohen dalam Antari, 2003).

Di Indonesia, penghasil devisa negara bersumber dari sector pariwisata dan sector lainnya, karena pariwisata sangat penting bagi kehidupan manusia yang menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Pendapatan yang diterima daerah dapat ditingkatkan dengan cara mengelola pariwisata dengan optimal (Putri, 2014).

Pariwisata dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan sarana akomodasi, promosi yang lebih luas, kemudahan akses perjalanan, mengembangkan produk objek wisata yang menarik dan menjangkau pemasaran

internasional dan meningkatkan sumber daya yang berkualitas. Sektor pariwisata juga memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah tersebut. Perkembangan sector wisata akan berdampak terhadap industry lain seperti hotel, rumah makan, biro perjalanan dan UKM di daerah kunjungan objek wisata.

Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat sedang berupaya untuk meningkatkan pariwisata salah satunya pariwisata yang sedang dikembangkan yaitu di Kota Sawahlunto yang disertai visinya sebagai “ *Kota Sawahlunto Tahun 2020 menjadi Kota Wisata Tambang yang Berbudaya*”. Objek wisata Taman Satwa Kandi merupakan salah satu objek wisata yang ada Kota Sawahlunto . Objek wisata Taman Satwa Kandi dikelola oleh PT. Wahana Wisata Sawahlunto.

Objek Taman Satwa Kandi Sawahlunto ini diresmikan pada tahun 2006. Taman Satwa Kandi memiliki beraneka jenis satwa langka dan satwa dilindungi serta aneka satwa unggas yang biasa ditemukan di alam liar. Taman satwa ini semakin lengkap dengan adanya museum kupu-kupu serta museum *zoology* yang menambah nilai edukasi bagi pengunjung dengan berinteraksi langsung dengan satwa yang ada. Kelengkapan taman satwa ini akan semakin terasa dengan dikembangkannya wahana wisata air dimana kita bisa menikmati wahana sepeda air, banana boat, perahu naga dan wahana wisata air lainnya.

Secara umum pengelolaan dan pengembangan Taman Satwa Kandi belum dikelola secara maksimal, sarana dan prasarana yang kurang remajakan seperti fasilitas kandang-kandang satwa yang mengalami kerusakan, sepeda air dan speedboat yang telah disediakan ada yang mengalami kerusakan. Untuk mengatasi hal tersebut diharapkan perusahaan hendaknya menggandeng pihak pemerintah

dan pihak swasta yang lain untuk pengelolaan taman satwa tersebut sehingga objek wisata Taman Satwa Kandi bisa semakin menarik minat pengunjung.

Berdasarkan hasil pengamatan awal diperoleh informasi bahwa jumlah pengunjung wisata setiap tahunnya mengalami penurunan. Jumlah kunjungan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012. Setelah itu jumlah pengunjung mengalami penurunan setiap tahunnya. Jika dilihat jumlah kunjungan yang tinggi terjadi pada bulan Agustus tahun 2012 dan 2013. Sedangkan tahun berikutnya terjadi bulan Juli. Hal ini disebabkan karena pada bulan tersebut merupakan liburan sekolah dan hari lebaran, sehingga jumlah kunjungan mengalami peningkatan.

Adapun fenomena-fenomena yang peneliti temukan dilapangan menunjukkan bahwa lokasi Taman Satwa Kandi terletak pada lokasi yang kurang strategis, karena jauh dari permukiman masyarakat, transportasi belum ada, pengunjung umumnya menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju tempat objek wisata, kurangnya promosi yang dilakukan oleh perusahaan, di kawasan Taman Satwa Kandi terdapat beberapa rumah makan, tetapi rumah makan tersebut jarang beroperasi sehingga pengunjung menempuh jarak yang jauh untuk pergi ke rumah makan, daya tarik yang ditawarkan oleh objek Taman Satwa Kandi masih belum optimal.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Strategi Pengembangan Pariwisata Taman Satwa Kandi Kota Sawahlunto*”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas persoalan dan permasalahan dalam penelitian ini maka perlu dibatasi pembahasan dan penguraian masalah didalamnya. Penelitian ini akan difokuskan rumusan masalahnya mengenai :

1. Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan objek wisata Taman Satwa Kandi di Kota Sawahlunto?
2. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman objek wisata Taman Satwa Kandi Kota Sawahlunto dalam analisis SWOT?
3. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Taman Satwa Kandi Kota Sawahlunto berdasarkan analisis SWOT?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan objek wisata Taman Satwa Kandi di Kota Sawahlunto.
2. Mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman objek wisata Taman Satwa Kandi Kota Sawahlunto dalam analisis SWOT.
3. Untuk merumuskan alternatif-alternatif strategi pengembangan objek wisata Taman Satwa Kandi Kota Sawahlunto berdasarkan analisis SWOT.

1.4 Manfaat Penelitian

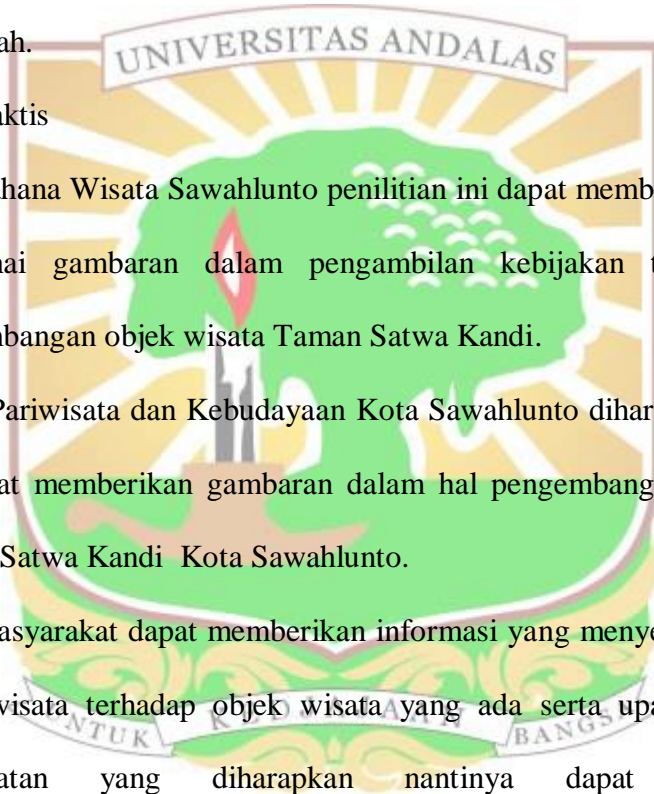
Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan study dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, terutama bagi mahasiswa studi Pembangunan Ekonomi.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat mengenai topic ini, yang mana pada saat ini menjadi masalah serius di era pemerintahan otonomi daerah.

2. Manfaat Praktis

- a. PT. Wahana Wisata Sawahlunto penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai gambaran dalam pengambilan kebijakan tentang strategi pengembangan objek wisata Taman Satwa Kandi.
- b. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam hal pengembangan objek wisata Taman Satwa Kandi Kota Sawahlunto.
- c. Bagi masyarakat dapat memberikan informasi yang menyeluruh mengenai sadar wisata terhadap objek wisata yang ada serta upaya peningkatan pendapatan yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan kesejahteraannya.
- d. Bagi para penulis dan peneliti dapat memberikan wawasan serta dapat dijadikan kajian penelitian yang relevan dalam penelitian lanjutan.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah menggambarkan tentang strategi pengembangan objek wisata Taman Satwa Kandi Kota Sawahlunto.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab, dengan rincian tiap-tiap bab antara lain sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang yang menjadi alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas teori-teori umum dan teori-teori khusus yang merupakan pendapat para ahli yang dimana teori tersebut digunakan untuk memberikan pemahaman serta analisa yang lebih mendalam pada penelitian ini.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data dan pengumpulan data, metode analisis data.

BAB 4 : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Membahas tentang gambaran umum tempat penelitian (deskripsi objek penelitian).

BAB 5 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB 6 : PENUTUP

Bab ini adalah bab penutup dari keseluruhan bab yang terdapat dalam penulisan akhir ini. Pada bab ini juga terdapat kesimpulan dan saran dari perancangan meja kerja yang nantinya menjadi acuan pengembangan lebih lanjut.

